

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut *Classrom Action Research (CAR)*.

Ebbutt mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Sedangkan Elliot melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.¹

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, Penelitian Tindakan Kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.² Sedangkan menurut Suryanto, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.³

¹Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 12

²Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 8

³*Ibid.*, hal. 9

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.⁴ Dari beberapa pengertian diatas, dapat kita temukan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang membedakannya dengan jenis penelitian lain, yaitu:⁵

1. Adanya masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini dikelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Kepedulian guru terhadap kualitas pembelajaran yang dikelolanya merupakan awal dari munculnya masalah yang perlu dicari jawabannya. Hal ini berbeda dengan penelitian biasa, yang secara umum adanya masalah ditengarai (ditandai) oleh peneliti yang biasanya berasal dari luar lingkungan yang mempunyai masalah tersebut.
2. *Self-reflective inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri penelitian tindakan kelas (PTK) yang paling esensial. Berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain sebagai responden, maka penelitian tindakan kelas (PTK) mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri.

⁴Igak Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Universetas Terbuka: 2007), hal. 14

⁵*Ibid.*,hal. 15

3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di dalam kelas. Sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas (PTK) dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan – perencanaan – observasi – refleksi – revisi (perencanaan diulang). Ini tentu berbeda dengan penelitian biasa yang biasanya tidak disertai perlakuan yang berupa siklus. Ciri ini merupakan ciri khas penelitian tindakan, yaitu adanya tindakan yang berulang-ulang sampai didapat hasil yang terbaik.

Salah satu ciri penelitian tindakan kelas (PTK) yang lain adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, teman sejawat, siswa dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).⁶

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada sisi lain, penelitian tindakan kelas (PTK) akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang

⁶Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007) hal. 17

mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Menurut Kunandar, tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah:⁷

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa, baik yang bersifat akademis yang tertuang dalam nilai ulangan harian (formatif), ulangan tengah semester (sumatif) maupun yang bersifat nonakademis, seperti motivasi, perhatian, aktivitas, minat, dan lain sebagainya.
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat *training in-service*, yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
5. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.

⁷Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 63-64

6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis ketrampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa.
7. Meningkatkan sikap professional pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
9. Peningkatan efisien pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

Adapun manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) antara lain:⁸

1. Dengan pelaksanaan (PTK) akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan (PTK) akan terjadi peningkatan sikap professional guru.
3. Dengan pelaksanaan (PTK) akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Dengan pelaksanaan (PTK) akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

⁸Muslich, *Melaksanakan PTK. . .* , hal. 11

5. Dengan pelaksanaan (PTK) akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan (PTK) akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
7. Dengan pelaksanaan (PTK) akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.
8. Dengan pelaksanaan (PTK) akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK meliputi langkah-langkah:⁹

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Melaksanakan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

3. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

Sebetulnya kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

⁹ Muslich, *Melaksanakan PTK . . .*, hal. 12

4. Mengadakan refleksi atau analisis (*reflecting*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti atau pendidik pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan pendidik lain atau teman sejawat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Sedangkan prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.¹⁰

1. Siklus Pertama

a. Rencana.

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tim peneliti melakukan analisis Standar Isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memerhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran

¹⁰ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas: Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 70

yang menunjang pembetulan SKKD dalam rangka implementasi PTK.

- 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- 5) Mengembangkan Lembar Kerja peserta didik (LKS).
- 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Tindakan.

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

c. Observasi.

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.

d. Refleksi.

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus Kedua

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, pendidik sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi.

b. Tindakan

Pendidik melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

c. Observasi

Pendidik peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

d. Refleksi

Pendidik peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun RPP berdasarkan SKKD untuk siklus ketiga.

3. Siklus Ketiga

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, pendidik sebagai peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi.

b. Tindakan

Pendidik melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus kedua.

c. Observasi

Pendidik peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

d. Refleksi

Pendidik peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK siklus ketiga dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajarn yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Lokasi penelitian ini dipilih karena beberapa pertimbangan, antara lain:

- a. Pihak MIN Kolomayan Wonodadi Blitar sangat mendukung jika diadakan penelitian di Madrasah ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- b. Kepala MIN Kolomayan Wonodadi Blitar sangat mendukung, terbuka, dan antusias untuk menerima pembaharuan dalam bidang model pembelajaran.

- c. Dalam pembelajaran IPS selama ini guru belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- d. Dalam pembelajaran IPS selama ini guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik banyak yang gaduh dan bicara sendiri ketika diterangkan.
- e. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), nilai peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM yang ditentukan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar semester I tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik semuanya 34, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 18 perempuan.

C. Kehadiran Peneliti

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Jadi selama penelitian tindakan kelas ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai instrument, pengumpul data, pelaku tindakan, pengamat aktivitas siswa, dan sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subyek penelitian (guru dan siswa).¹¹

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian ini maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti

¹¹Wahid Mumi dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2008), hal. 51

melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data.

Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.¹² Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti tentang Kegiatan Ekonomi di Indonesia. Hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman siswa terhadap materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia.
- b. Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa yang dijadikan subyek penelitian mengenai pemahaman konsep Kegiatan Ekonomi di Indonesia.
- c. Hasil dokumentasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini bertujuan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
- d. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

dan satu guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah tersebut terhadap aktifitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.¹³ Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber Data Primer, yaitu Sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.¹⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2015/2016. Peserta didik yang diambil sebagai subjek wawancara adalah sebanyak 3 peserta didik. Tiga peserta didik tersebut sebagai sampel yang terdiri dari satu peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan tinggi, satu peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan sedang dan satu peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan rendah. Dari ketiga peserta didik tersebut mempunyai kemampuan berbeda tersebut dapat diketahui tanggapan mereka yang dapat mewakili seluruh peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

¹⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 129

mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.¹⁵ Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Aktivitas, 2) Tempat atau lokasi, 3) Dokumentasi atau arsip. Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁶

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk tujuan tertentu.

Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun

¹⁵ *Ibid.*, hal 129

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 149

tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan. Selain itu, juga untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik), interaksi antara peserta didik dan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*).¹⁷

Observasi dalam penelitian ini dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memperoleh data prestasi belajar siswa dan segala tindakan yang dilakukan siswa dan guru ketika pembelajaran berlangsung. Sebelum melakukan pengamatan, sebaiknya peneliti atau pengamat menyiapkan pedoman observasi.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberikan kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.¹⁸ Menurut Denzin wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.¹⁹

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*).

¹⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153

¹⁸Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 84

¹⁹Wiriaatmadja, *Metode Penelitian . . .*, hal. 117

Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Selain penyusunan pedoman, yang sangat penting dalam membina hubungan baik (*rapport*) dengan responden. Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dan responden.

Wawancara dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:²⁰

- a. Tak terencana: misalnya, omong-omongan informal di antara para pelaku penelitian atau antara pelaku penelitian dan subjek penelitian.
- b. Terencana, tetapi tidak terstruktur: satu atau dua pertanyaan pembukaan dari pewawancara, tetapi setelah itu pewawancara memberikan kesempatan bagi responden untuk memilih apa yang akan dibicarakan. Pewawancara boleh mengajukan pertanyaan untuk menggali atau memperjelas.
- c. Terstruktur: pewawancara telah menyusun serentetan pertanyaan yang akan diajukan dan mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara terencana dan terstruktur karena pada sebelum wawancara dilaksanakan peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara. Adapun pedoman wawancara sebagaimana terlampir.

²⁰Muslich, *Melaksanakan PTK . . .* , hal. 63

3. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.²¹

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan.²² Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang disajikan guru.

Tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang terdiri dua macam tes, yaitu:

a. Pre Tes (tes awal)

Pre Test atau tes awal adalah tes yang diberikan kepada siswa sebelum tindakan. Tujuan dari *pre test* ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

²¹Hamzah B Uno, et.all., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 104

²²Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 53

Fungsi pre test (tes awal) ini antara lain sebagai berikut:²³

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab / kerjakan.
 - 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *pre tes* dengan *post tes*.
 - 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
 - 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.
- b. Post Test (Test Akhir)

Post Test atau tes akhir adalah tes yang diberikan kepada siswa setelah tindakan atau setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan atau pengetahuan siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

²³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 100

Sedangkan fungsi post test (tes akhir) antara lain sebagai berikut:²⁴

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi lain dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
- 3) Untuk mengetahui peserta didik-peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar)
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kompetensi-kompetensi modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

²⁴*Ibid.*, hal. 102

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata Dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.²⁵ Menurut Lexy J. Maleong, dokumen itu dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, sedangkan dokumen resmi berisi catatan yang sifatnya formal.²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto-foto peserta didik kelas V MIN Kolomayan Wonodadai Blitar ketika proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun pedoman dokumentasi sebagai terlampir.

5. Catatan lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap suatu subjek atau objek penelitian tindakan kelas., suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian tindakan kelas (PTK).²⁷

²⁵Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hal. 103

²⁶*Ibid.*, hal. 104

²⁷Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 197

Catatan lapangan dibuat dengan tulisan tangan dengan tujuan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data dari awal tindakan sampai akhir tindakan sehingga diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸

Analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah analisis data secara deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan siswa, fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan siswa dan dari foto saat tindakan berlangsung.

Analisis data dilakukan oleh peneliti melalui tiga tahap, yaitu:²⁹

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi

²⁸Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 248

²⁹Tatag Yulio Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal. 5

data yang lebih bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penelitian membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis, maupun tabel.

3. Menarik kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.³⁰

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua

³⁰Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 249

dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sebagai pijakan.³¹

Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya, tetapi apabila sudah maka penelitian dihentikan.

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dari tindakan ini dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat nilai 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

R: Jumlah skor

N: Skor maksimum

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut:

86 – 100%	: Sangat baik,
76 – 85%	: Baik,
60 – 75%	: Cukup,
55 – 69%	: Kurang baik

³¹Kunandar, *Langkah Mudah . . .*, hal. 103

$\leq - 54\%$: Kurang sekali

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar (75%).³²

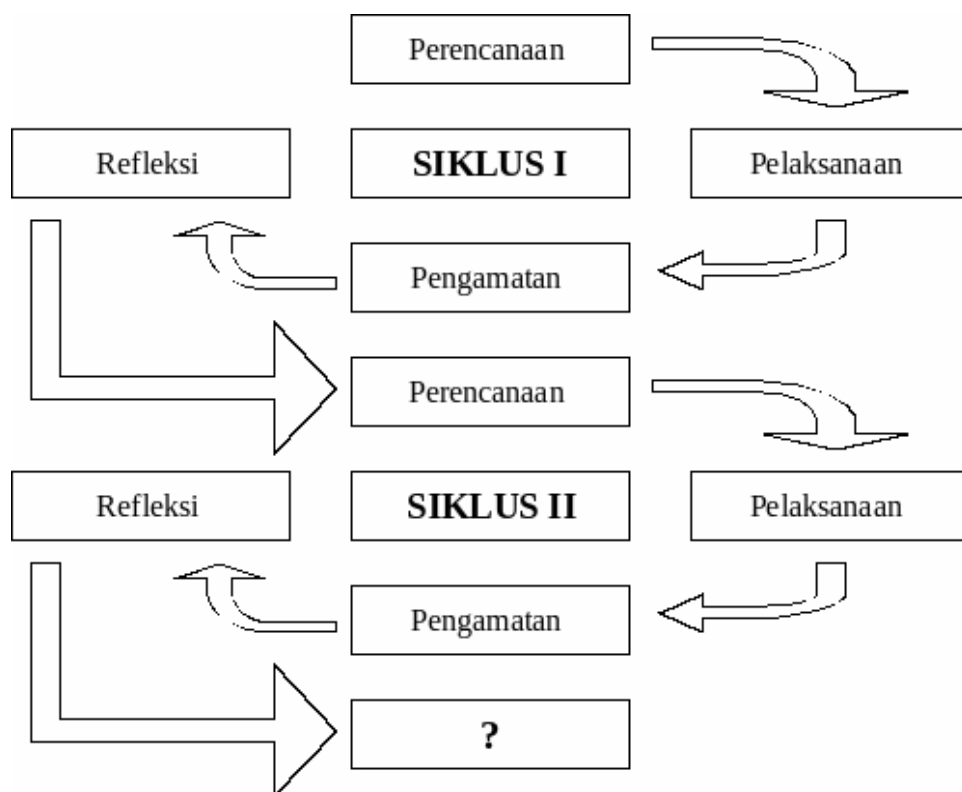
Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimal 75. Penempatan nilai 75 ini didasarkan dari hasil diskusi dengan wali kelas V dan Kepala Sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MIN Kolomayan Wonodadai Blitar.

H. Tahap Penelitian

Adapun prosedur dari penelitian ini ada 2 tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini ada 2 siklus, yaitu siklus 1 dan 2.

Adapun tahapan penelitian ini sebagai berikut:

³²E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis . . .*, hal. 101-102



Gambar 3.1

Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilaksanakan di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.

- b. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS peserta didik kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar.
 - c. Menetapkan sumber data.
 - d. Menetapkan subjek penelitian.
 - e. Menyusun soal tes awal (*Pre Test*).
 - f. Melakukan tes awal (*Pre Test*).
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart yang meliputi empat tahap yaitu: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), dan (4) tahap refleksi (*reflecting*).³³

Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.³⁴

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Mempersiapkan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Kegiatan Ekonomi di Indonesia.

³³Aqib, *Penelitian Tindakan . . .*, hal. 22

³⁴Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan . . .*, hal. 18

- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Kegiatan Ekonomi di Indonesia.
 - 3) Menyiapkan bahan dan alat yang berkaitan dengan materi.
 - 4) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan.
 - 5) Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.
- b. Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*).

Tahap kedua dari PTK adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan dari isi rancangan. Dalam tahap kedua ini peneliti harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan tetapi peneliti harus berlaku wajar dan tidak dinuat-buat.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, guru berperan sebagai pengajar dan pengumpulan data, baik melalui pengamatan langsung maupun melalui telaah dokumen, bahkan juga melalui wawancara dengan siswa setelah pembelajaran selesai. Guru dapat meminta bantuan kolega guru lainnya untuk melakukan pengamatan selama guru melakukan tindakan perbaikan.³⁵

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan

³⁵Muslich, *Melaksanakan PTK . . .*, hal. 59

yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.³⁶

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah:

- 1) Penelitian melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dan sesuai dengan rancangan.
- 2) Mengadakan observasi atau pengamatan, membuat catatan lapangan, dan melakukan refleksi terhadap tindakan.

c. Tahap Observasi (*Observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasi pengaruh tindakan dan prosesnya. Selain itu observasi bertujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang aktivitas peneliti dan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran.

Pada waktu observasi dilakukan, observer mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada guru maupun situasi kelas.³⁷

Aspek yang diamati dalam penelitian tindakan kelas adalah:³⁸

- 1) Proses tindakannya
- 2) Pengaruh tindakan (baik yang disengaja atau tidak disengaja)
- 3) Keadaan dan kendala tindakan

³⁶Aqib, *Penelitian Tindakan . . .*, hal. 31

³⁷Uno, et.al., *Menjadi Peneliti . . .*, hal. 102

³⁸Kunandar, *Langkah Mudah . . .*, hal. 98-99

- 4) Bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang direncanakan dan pengaruhnya
- 5) Persoalan lain yang timbul selama kegiatan penelitian tindakan kelas berlangsung.

Data hasil observasi dicatat dalam lembar observasi. Kemudian data tersebut dijadikan dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang dilakukan. Refleksi adalah pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir yang mungkin dicapai.³⁹

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan
- 2) Menganalisa hasil pekerjaan siswa
- 3) Menganalisis lembar observasi peneliti dan siswa
- 4) Memperbaiki pelaksanaan sesuai dengan hasil evaluasi

Refleksi merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Apabila dalam refleksi suatu siklus tidak berhasil,

³⁹Siswono, *Mengajar & Meneliti . . .* , hal.30

maka dilakukan perencanaan tindak lanjut atau merevisi rencana dan dilanjutkan pada siklus berikutnya, sampai suatu siklus tersebut berhasil.